

METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SERAP MAHASISWA

Nurmavita Putri Lianingsih¹, Enung Hasanah²

¹Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

coresponding author: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

Article History:

Received : 02-03-2022

Revised : 13-03-2022

Accepted : 15-03-2022

Keyword : *Online learning, Covid-19, absorption, communication, interaction*

Kata kunci: *Pembelajaran online, Covid-19, daya serap, komunikasi, interaksi*

Abstract: *The Covid-19 pandemic requires the learning process to be carried out online. Online learning is a new thing for students in Indonesia. This study aims to explore learning methods that can increase student absorption. The research method uses qualitative methods. Several methods at Ahmad Dahlan University are one way to increase student absorption; in addition to the blended learning method in several study programs at the university, group activities will make students more active in the assigned tasks. Intense communication between lecturers and students can effectively improve students' absorption ability. Student activity and student participation are essential in the learning process in the classroom, significantly increasing absorption more optimally.*

Abstrak: Pandemi Covid-19 mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini termasuk hal baru bagi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Beberapa metode di Universitas Ahmad Dahlan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya serap mahasiswa, selain itu metode *blended learning* pada beberapa program studi di universitas, aktivitas kelompok akan membuat mahasiswa semakin aktif dalam tugas yang diberikan. Komunikasi Dosen dan Mahasiswa yang intens dapat meningkatkan kemampuan daya serap mahasiswa lebih efektif. Keaktifan Mahasiswa dan keikutsertaan Mahasiswa sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas terutama untuk peningkatan daya serap lebih optimal.

Pendahuluan

Wabah Covid-19 tidak hanya menyerang negara Indonesia, melainkan berbagai negara di dunia¹. Krisis kesehatan menjadi problem di berbagai bidang salah satunya sangat berpengaruh pada bidang pendidikan. Hal yang berbahaya dari wabah ini adalah penularan dan penyebarannya yang begitu cepat di tengah aktivitas masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan *lockdown* di berbagai daerah. Dari kasus tersebut adapun dampak dari penyebaran covid-19 yaitu dalam bidang pendidikan seperti proses pembelajaran online atau pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dengan adanya pembelajaran online mahasiswa tetap bisa belajar walaupun tidak dengan tatap muka atau di ruangan kelas.

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Kehidupan adalah pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang². Pendidikan saat pandemi covid-19 di Indonesia sekarang ini, sebagian besar dilakukan melalui metode pembelajaran online.³ Hal tersebut telah melunturkan pendidikan karakter bagi mahasiswa ataupun siswa⁴. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁵ Namun demikian pelaksanaan pembelajaran online memiliki pengaruh besar dalam bidang pendidikan baik itu pengaruh negatif maupun positif.

Pembelajaran online ini merupakan hal baru yang ada di dunia pendidikan baik di Indonesia bahkan di dunia, sedangkan proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan secara tradisional yaitu pembelajaran tatap muka di kelas.⁶ Perubahan pola pembelajaran membutuhkan adaptasi yang tidak mudah bagi mahasiswa bahkan tidak hanya mahasiswa, namun juga tenaga pendidik selain mahasiswa pelajar sekolah pun ikut merasakan dampaknya dari SD sampai pelajar SMA⁷. Perubahan dalam fasilitas pembelajaran pun terjadi seperti kebutuhan akses internet, *gadget*, serta berbagai

¹ Enrique Javier Díez-Gutiérrez and Katherine Gajardo Espinoza, 'Educational Policies in Times of Coronavirus: The Ideological Confrontation in Spain', *Revista Internacional de Educacion Para La Justicia Social*, 9.3 (2020) <<https://doi.org/10.15366/RIEJS2020.9.3.005>>.

² Patrick J. Deneen, 'Strange Bedfellows: Allan Bloom and John Dewey Against Liberal Education, Rightly Understood', *The Good Society*, 17.2 (2008) <<https://doi.org/10.1353/gso.0.0047>>.

³ Rasmitadila and others, 'The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7.2 (2020) <<https://doi.org/10.29333/ejecs/388>>.

⁴ Muhdi, Nurkolis, and Yovitha Yuliejantiningih, 'The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14.2 (2020) <<https://doi.org/10.21009/jpud.14.2.04>>.

⁵ Muhammad Ali Ramdhani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; N (2013), 28-37.

⁶ C Marsen, Yosi Fimala, and Nurhizrah Gistituati, 'Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1600-1604.

⁷ Rosemary Wahu Mbogo, 'Leadership Roles in Managing Education in Crises: The Case of Kenya During Covid-19 Pandemic', *European Journal of Education Studies*, 7.9 (2020), 207-27 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v7i9.3250>>.

ketersediaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran online⁸. Hal itu sering menjadi penghambat bagi terlaksananya pembelajaran online terutama bagi pelajar atau mahasiswa yang belum dapat mengakses sinyal internet secara maksimal, oleh karena itu kerja sama dan *support* dari orang tua dan berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran saat ini yang tengah dilakukan oleh mahasiswa maupun peserta didik, pendidik ataupun institusi.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang unggul, memiliki kepribadian dan karakter yang baik, serta religius yang tinggi. Wabah covid-19 telah memberikan perubahan besar bagi dunia pendidikan, banyak perubahan yang terjadi seperti tempat belajar, metode belajar, serta fasilitas belajar yang memadai. Metode pembelajaran yang biasanya dilakukan secara offline atau tatap muka di kelas sekarang dilakukan dengan online atau *blended learning*. Hal ini tentu akan menuntut peningkatan kebutuhan fasilitas belajar. Tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran online memiliki kelebihan seperti menumbuhkan kemandirian bagi mahasiswa, mahasiswa akan dituntut aktif dalam mencari dan menggali informasi atau pengetahuan baru secara mandiri⁹. Dalam konteks ini, Dosen lebih berperan sebagai fasilitator yang memandu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain kemandirian, mahasiswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa mengantungkan temannya atau orang lain. Dengan demikian kemampuan mahasiswa akan terbentuk, mahasiswa akan selalu belajar mandiri, melakukan evaluasi, dan peningkatan motivasi belajar.

Peningkatan motivasi diasumsikan dapat meningkatkan kemauan untuk belajar yang akan mengarahkan kemampuan belajar mandiri seseorang dan kemudian membantu orang tersebut untuk berprestasi. Pada penelitian ini, peningkatan keterampilan *self-regulated learning* diharapkan dapat memunculkan motivasi belajar yang kemudian akan mengarahkan kemauan seseorang untuk menjadi *self-regulated learning* yang mampu mandiri dalam belajarnya.¹⁰ Namun demikian, banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online ini bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik, yang sering terjadi adalah ketersediaan internet bahwa internet menjadi kebutuhan dasar dalam pembelajaran online seperti *zoom meeting*, atau *google meet* pastinya memerlukan akses internet yang memadai. Karena dengan *zoom meeting* maupun *google meet* setidaknya akan memberikan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa tentunya akan meningkatkan daya serap mahasiswa, tetapi permasalahannya sering kali borosnya kuota yang dibutuhkan dalam kelas online menjadi salah satu penghambat sehingga metode ini kadang dianggap kurang efektif

⁸ Supardi Supardi and Enung Hasanah, 'Junior High School Students' Experiences of High Technology Based Learning in Indonesia', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.5 (2020) <<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.9>>.

⁹ Enung Hasanah and others, 'The Mediating Role of Student Independence on Graduate Quality in Distributed Learning', *International Journal of Instruction*, 15.1 (2022), 61–82 <<https://doi.org/10.4135/9781483318332.n114>>.

¹⁰ Tri Darmayanti, 'Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning Dan Keteladanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh', *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 9.2 (2008), 68–82.

bagi mahasiswa. Oleh karena itu sering dilakukan melalui diskusi atau file file yang diberikan dosen dan meminimalisir penggunaan video, tetapi hal tersebut biasanya akan membuat mahasiswa malas karena hanya membaca saja dan tidak paham mengenai materi yang diberikan dosen sehingga daya serap mahasiswa akan semakin berkurang. Tantangan lain yang sering dihadapi mahasiswa adalah kebijakan dalam mengakses internet, seringkali tujuan utama adalah untuk mengakses materi atau melakukan kelas online, namun mahasiswa sering beralih dengan membuka *social media* seperti *tiktok*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, secara berlebihan akibatnya kebanyakan mahasiswa akan kecanduan bermedsos yang akan menimbulkan ketidakfokusan dan memiliki gangguan emosional yang tidak stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mahasiswa melamun, tidak fokus, ataupun tidak menyimak lebih sering terjadi dalam proses pembelajaran online daripada offline.¹¹ Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara *luring*. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah *daring* dan *luring* secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol pencegahan Covid-19¹². Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online. Oleh sebab itu diperlukan penelitian mendalam mengenai metode pembelajaran yang seperti apa yang menurut mahasiswa lebih memudahkan dalam menyerap materi ajar. Pertanyaan penelitian ini adalah model pembelajaran seperti apa yang menurut mahasiswa lebih mudah untuk meningkatkan daya serap mahasiswa?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri¹³. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya¹⁴. Lebih tepatnya dalam wawancara akan mempermudah peneliti, menurut Kriyantono penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena atau peristiwa sedalam dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam dalamnya pula, kemudian menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sehubungan dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan

¹¹ Dina Alfiana Ikhvani, 'Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19', *Article*, 2021, 70.

¹² Aan Widiyono, 'Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan*, Vol 08 No (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>>.

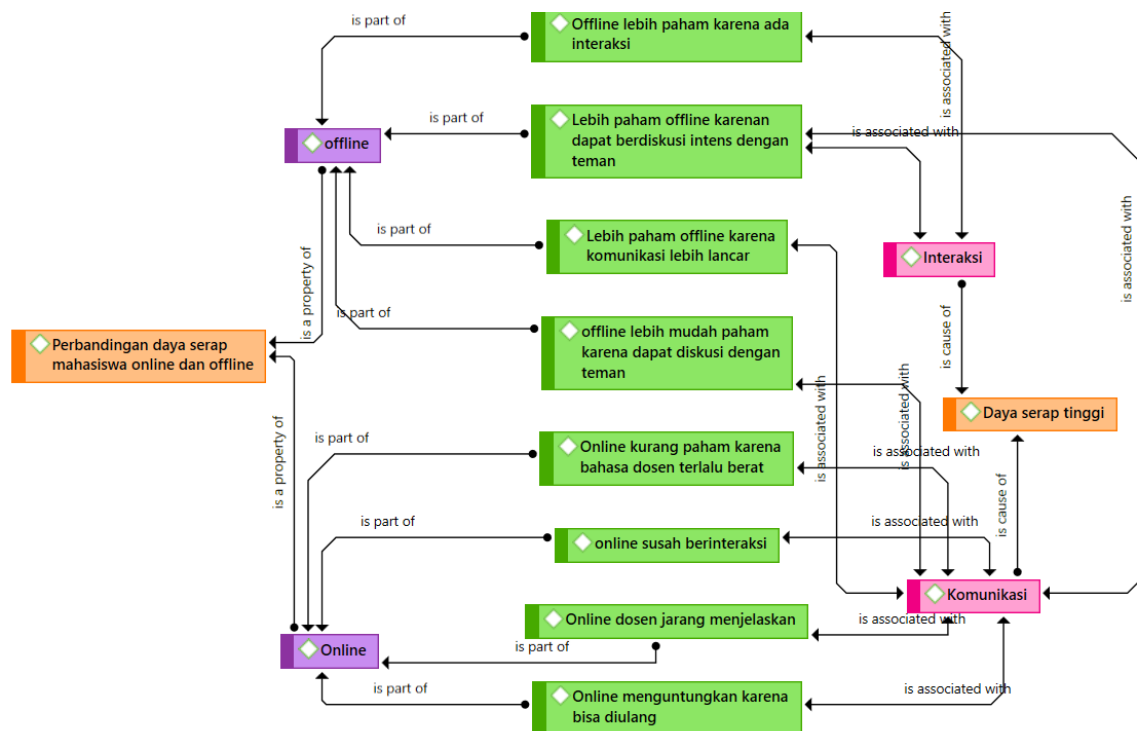
¹³ Jane F Dye and others, 'The Qualitative Report Constant Comparison Method: A Kaleidoscope of Data Recommended APA Citation Constant Comparison Method: A Kaleidoscope of Data', *The Qualitative Report*, 4.1 (2000).

¹⁴ Brayon V. Seixas, Neale Smith, and Craig Mitton, 'The Qualitative Descriptive Approach in International Comparative Studies: Using Online Qualitative Surveys', *International Journal of Health Policy and Management*, 7.9 (2018) <<https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>>.

wawancara secara bertemu langsung, maka wawancara dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan cara peneliti mengirimkan pertanyaan terbuka kepada partisipan melalui email. Kemudian lembar jawaban dari partisipan yang berupa uraian-uraian gambaran pengalaman dan pandangan mahasiswa terkait pembelajaran selama covid-19, peneliti melakukan analisis tematik menggunakan aplikasi atlas.ti 8.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat 10 mahasiswa keguruan sebagai partisipan, penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.¹⁶ Partisipan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Bimbingan dan Konseling, Usia antara 18-19 tahun, mereka adalah mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan di semester awal ini dengan kombinasi *blended learning* bahkan ada beberapa mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran online atau *daring*. Oleh karena itu dari hasil angket yang diberikan dapat dilihat perbedaan antara mahasiswa yang sudah melakukan pembelajaran online dan offline.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban para partisipan, diketahui bahwa para mahasiswa ada yang mengatakan lebih mudah menyerap pembelajaran melalui online, ada juga yang mengaku lebih mudah menyerap pembelajaran pada pembelajaran offline. Hasil analisis data dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.
Peta Konsep Hasil Penelitian

¹⁵ Trena M. Paulus and others, 'It Will Be Very Helpful Once I Understand ATLAS.Ti": Teaching ATLAS.Ti Using the Five-Level QDA Method', *International Journal of Social Research Methodology*, 22.1 (2019) <<https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1510662>>.

¹⁶ Steve Campbell and others, 'Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples', *Journal of Research in Nursing*, 25.8 (2020) <<https://doi.org/10.1177/1744987120927206>>.

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang menyukai pembelajaran online dan offline. Saat offline mahasiswa menyatakan lebih paham karena pembelajaran dengan metode offline sudah pasti akan memunculkan banyak interaksi dari interaksi tersebut diskusi akan semakin mudah dan daya serap akan didapat secara maksimal. Menurut P1: “saya lebih cepat memahami jika dosen menjelaskan secara langsung, jadi saya lebih efektif belajarnya jika sistem pembelajarannya offline”. Kebanyakan mahasiswa berpendapat jika pembelajaran offline akan lebih menguntungkan bagi mahasiswa ataupun dosen. Selain itu dari gambar tersebut mahasiswa akan lebih mudah untuk berinteraksi secara langsung dengan teman kelasnya maupun untuk bertanya dengan dosen karena bertemu secara tatap muka, sedangkan pada pembelajaran online komunikasi dianggap kurang *intens*. Pembelajaran offline dapat mengurangi rasa bosan pada saat kelas dan lebih bersemangat untuk mengikuti kelas.

Sedangkan pembelajaran online dianggap kurang meningkatkan semangat belajar yang menyebabkan rendahnya daya serap karena lebih membosankan bagi beberapa mahasiswa, terkadang pada saat online pun dosen hanya memberikan materi berupa *file* atau video dan tidak dijelaskan. Selain itu pembelajaran online juga membuat mahasiswa merasa susah untuk berdiskusi dengan teman atau dosen. Kendala jaringan sering kali menjadi permasalahan dalam pembelajaran online menurut P2: “biasanya kan kalo online banyak drama kaya kendala sinyal hilang terus suara putus jadi kaya memperlambat pembelajaran. Tetapi dalam pembelajaran online terkadang juga dapat menguntungkan bagi mahasiswa seperti materi yang dapat diulang kembali dengan *recorder*”.

Metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya serap mahasiswa di masa pandemi ini yang cukup efektif adalah dengan metode *blended learning*. Menurut P3: pembelajaran dengan metode *blended learning* akan lebih baik dari online:

saya suka dengan pembelajaran online dan offline, maksudnya di campur misal seminggu 2 kali offline lainnya online, menurut saya itu akan lebih paham daripada tidak offline sama sekali. Kombinasi online dan offline akan lebih meningkatkan semangat belajar bagi mahasiswa

Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum dari 10 mahasiswa di atas mereka dapat dengan mudah menyerap materi yang diberikan dosen melalui perkuliahan dengan metode pembelajaran tatap muka atau langsung berada di kelas secara umum. Pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain: 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik¹⁷. Perkuliahan dengan metode offline juga dapat mendisiplinkan mahasiswa apalagi untuk waktu pada saat kelas online mahasiswa sudah terbiasa dengan waktu yang santai apalagi kelas online ini bisa dilakukan dimana saja dan dengan aktivitas lain hal tersebut disiplin waktu bagi mahasiswa mungkin sangat memprihatinkan. Kelas offline atau tatap muka dengan dosen juga sangat mempermudah mahasiswa untuk meningkatkan daya serap. Sementara *E-learning* banyak digunakan pada perguruan tinggi dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara *daring*¹⁸. Meskipun demikian, ada juga

¹⁷ Dian Ratu, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto, 'Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan', 10.1 (2020), 41–48.

¹⁸ Tanveer Hussain, Shanawer Rafique, and Abdul Basit, 'Online Learning at University Level amid COVID-19 Outbreak: A Survey of UMT Students', *Global Educational Studies Review*, V.III (2020) <[https://doi.org/10.31703/gesr.2020\(v-iii\).01](https://doi.org/10.31703/gesr.2020(v-iii).01)>.

sebagian dari mahasiswa yang merasa nyaman dengan perkuliahan online dalam beberapa hal, tetapi tampaknya metode tersebut kurang efektif jika dikaitkan dengan daya serap terhadap bahan ajar¹⁹.

Penyebab kurang efektifnya pembelajaran online sering kali dilakukan dengan waktu yang cukup lama sehingga akan menimbulkan rasa bosan bahkan mengantuk sehingga mahasiswa tidak lagi berantusias. Sedangkan tujuan pendidikan sendiri adalah pendidikan yang memerdekakan artinya setiap orang bisa memilih menjadi apa saja, dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain. Sehingga mahasiswa harus mampu merasa bahwa dirinya merdeka dan berhak memilih apa saja sesuai kemampuannya tanpa ada paksaan dari luar. sebagaimana diyakini juga oleh Ki Hadjar Dewantara, adalah menyangkut upaya memahami dan mengayomi kebutuhan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Dalam konteks itu, tugas pendidik adalah mengembangkan potensi-potensi peserta didik, menawarkan pengetahuan kepada peserta didik dalam suatu dialog. Semuanya itu dimaksudkan untuk memantik dan mengungkapkan gagasan-gagasan peserta didik tentang suatu topik tertentu sehingga yang terjadi adalah pengetahuan tidak ditanamkan secara paksa tetapi ditemukan, diolah dan dipilih oleh murid. Dalam perspektif itulah Ki Hadjar memaknai pendidikan sebagai aktivitas “mengasuh”²⁰.

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban yang diberikan oleh 10 mahasiswa tersebut banyak dari mereka yang belum sepenuhnya dapat menangkap atau menyerap materi dari dosen selama kuliah dengan metode online ini. Ada beberapa mahasiswa yang berpendapat jika kuliah online ini dosen hanya memberikan materi tetapi tidak dijelaskan hal tersebut pastinya membingungkan bagi mahasiswa karena jika dengan melihat materi saja susah untuk memahami dan menyerap materi. Kemudian ada mahasiswa yang berpendapat jika kuliah online ini banyak dari mahasiswa tidak sepenuhnya niat untuk mengikuti kelas, terkadang hanya untuk absen saja kemudian melakukan aktivitas lain, fokus mahasiswa dalam kelas online pun sering teralihkan dengan bermain medsos, maka dari itu materi yang disampaikan dosen tidak akan terserap oleh mahasiswa. Banyak pula sebagian mahasiswa sulit berkomunikasi dengan dosen. Interaksi yang berlangsung antara dosen sebagai penasihat akademik dengan mahasiswa sangat penting dilakukan untuk mengarahkan, membimbing, membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.²¹

Beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa pembelajaran online ini justru mudah untuk memahami materi karena mungkin hanya beberapa dosen saja yang hanya mengirim materi dalam bentuk file, tetapi banyak juga dosen yang menjelaskan lewat *google meet*, *zoom* secara rinci, selain itu dengan metode pembelajaran online ini mahasiswa dapat memutar ulang rekaman kelas yang dapat di ulang kapan saja sehingga lebih paham, tetapi jika offline tidak bisa mengulang materi walaupun kita berada di kampus berinteraksi langsung dengan dosen belum tentu sepenuhnya materi dapat terserap lebih optimal. Hal tersebut seperti pendapat yang disampaikan oleh Erisca, ia tidak merasa kesusahan dalam memahami materi dengan metode pembelajaran online menurutnya pembelajaran online justru mempermudah dalam menyerap dan memahami materi. Selain itu pembelajaran online itu memiliki keuntungan seperti bagi

¹⁹ Wa Ode Astina dan Wampika La Hadisi, ‘Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeri 3 Kendari’, *AL-Ta’dib*, 10.2 (2017).

²⁰ Asri Wijastuti and others, ‘Critical Analysis of the Inclusive Education Implementation in the Concept of Freedom of the Soul and Zona Proximal Development’, *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p62-71>>.

²¹ Abdul Malik Iskandar and others, ‘Interaksi Dan Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pendidikan.’, 2018 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.570>>.

mahasiswa yang bekerja *part time* karena lebih mudah untuk membagi waktu kuliah dan kerja, kelas online dapat dilakukan dimana saja karena hanya dengan *gadget* dan laptop pun dapat mengakses dengan mudah hanya memerlukan akses internet saja.

Sedangkan metode *blended learning* atau kombinasi online dan offline ini sepertinya adalah metode yang sangat tepat dan cocok karena dari hasil angket tersebut banyak disetujui oleh mahasiswa di masa pandemi ini. Jadi, untuk terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dengan cara tidak menghilangkan konsep-konsep lama dengan kaitannya pada konsep baru yang akan dipelajari. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa yang berdampak terhadap hasil belajar, yaitu salah satunya model *Blended Learning*²² mereka merasa jika pembelajaran online dan offline sama memiliki nilai positif dan negatif. Dengan metode *blended learning* ini mahasiswa lebih mudah memahami materi dan menyerap materi karena tidak seterusnya online ada beberapa waktu untuk bertemu langsung dengan dosen. Maka dari itu dalam masa pandemi ini sebaiknya dilakukan metode *blended learning* walaupun hanya beberapa hari sekali setidaknya mahasiswa bisa merasakan langsung perkuliahan tatap muka dengan dosen, jadi apabila terdapat kesusahan mahasiswa akan lebih mudah berkomunikasi dengan dosen dan teman diskusi.

Dengan adanya kombinasi antara offline dan online sangat diharapkan bagi mahasiswa karena hal tersebut dirasa lebih efektif, dengan bertemu dosen komunikasi antar mahasiswa lebih *intens* secara tidak langsung daya serap mahasiswa lebih optimal, dan semakin mudah untuk berdiskusi dengan teman. Metode *blended learning* menjadi metode yang tepat untuk perkuliahan di masa pandemi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan para partisipan daya serap mahasiswa lebih baik jika dalam pembelajaran terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antar mahasiswa dengan dosen. Baik dalam pembelajaran online maupun offline, komunikasi dan interaksi menjadi hal yang penting untuk menjadi perhatian dan fokus pengembangan pembelajaran bagi para dosen agar pembelajaran menjadi lebih efektif, dimana daya serap mahasiswa yang tinggi dapat menjadi salah satu indikatornya.

²² Marhamah Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina, 'Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning', *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8, No (2017), 155-64.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, and others, 'Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples', *Journal of Research in Nursing*, 25.8 (2020) <<https://doi.org/10.1177/1744987120927206>>
- Darmayanti, Tri, 'Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning Dan Keteladanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh', *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 9.2 (2008), 68–82
- Díez-Gutiérrez, Enrique Javier, and Katherine Gajardo Espinoza, 'Educational Policies in Times of Coronavirus: The Ideological Confrontation in Spain', *Revista Internacional de Educacion Para La Justicia Social*, 9.3 (2020) <<https://doi.org/10.15366/RIEJS2020.9.3.005>>
- Dye, Jane F, Irene M Schatz, Nova Sout, Brian A Rosenberg, and Susanne T Coleman, 'The Qualitative Report Constant Comparison Method: A Kaleidoscope of Data Recommended APA Citation Constant Comparison Method: A Kaleidoscope of Data', *The Qualitative Report*, 4.1 (2000)
- La Hadisi, Wa Ode Astina dan Wampika, 'Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeri 3 Kendari', *AL-Ta'dib*, 10.2 (2017)
- Hasanah, Enung, Anatri Desstya, Intan Kusumawati, Anatasija Limba, and Kusdianto Kusdianto, 'The Mediating Role of Student Independence on Graduate Quality in Distributed Learning', *International Journal of Instruction*, 15.1 (2022), 61–82 <<https://doi.org/10.4135/9781483318332.n114>>
- Hussain, Tanveer, Shanawer Rafique, and Abdul Basit, 'Online Learning at University Level amid COVID-19 Outbreak: A Survey of UMT Students', *Global Educational Studies Review*, V.III (2020) <[https://doi.org/10.31703/gesr.2020\(v-iii\).01](https://doi.org/10.31703/gesr.2020(v-iii).01)>
- Ikhwan, Dina Alfiana, 'Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19', *Article*, 2021, 70
- Iskandar, Abdul Malik, Rasyidah Zainuddin, Universitas Megarezki Makassar, and Universitas Bosowa, 'Interaksi Dan Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pendidikan.', 2018 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.570>>
- Marsen, C, Yosi Fimala, and Nurhizrah Gistituati, 'Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1600–1604
- Mbogo, Rosemary Wahu, 'Leadership Roles in Managing Education in Crises: The Case of Kenya During Covid-19 Pandemic', *European Journal of Education Studies*, 7.9 (2020), 207–27 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v7i9.3250>>
- Muhamad, Nurkolis, and Yovitha Yuliejantining, 'The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14.2 (2020) <<https://doi.org/10.21009/jpud.14.2.04>>
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina, Marhamah, 'Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning', *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8, No (2017), 155–64
- Patrick J. Deneen, 'Strange Bedfellows: Allan Bloom and John Dewey Against Liberal Education, Rightly Understood', *The Good Society*, 17.2 (2008) <<https://doi.org/10.1353/gso.0.0047>>

- Paulus, Trena M., Elizabeth M. Pope, Nicholas Woolf, and Christina Silver, 'It Will Be Very Helpful Once I Understand ATLAS.Ti': Teaching ATLAS.Ti Using the Five-Level QDA Method', *International Journal of Social Research Methodology*, 22.1 (2019) <<https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1510662>>
- Ramdhani, Muhammad Ali, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; N (2013), 28–37
- Rasmitadila, Rusi Rusmiati Aliyyah, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, Ernawulan Syaodih, Muhammad Nurtanto, and others, 'The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7.2 (2020) <<https://doi.org/10.29333/ejecs/388>>
- Ratu, Dian, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto, 'Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan', 10.1 (2020), 41–48
- Seixas, Brayan V., Neale Smith, and Craig Mitton, 'The Qualitative Descriptive Approach in International Comparative Studies: Using Online Qualitative Surveys', *International Journal of Health Policy and Management*, 7.9 (2018) <<https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>>
- Supardi, Supardi, and Enung Hasanah, 'Junior High School Students' Experiences of High Technology Based Learning in Indonesia', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.5 (2020) <<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.9>>
- Widiyono, Aan, 'Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan*, Vol 08 No (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>>
- Wijiastuti, Asri, Siti Masitoh, Ima Kurrotun Ainin, and Febrita Ardianingsih, 'Critical Analysis of the Inclusive Education Implementation in the Concept of Freedom of the Soul and Zona Proximal Development', *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p62-71>>